

UTS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Leony Ayu Salsabillah

NPM : 2013025019

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

A. Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Manusia adalahlah mahluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.
2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini
Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56
3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.
4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.
5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karnanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagaimana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya.

B. Jawaban

1. Manusia sebagai makhluk yang sangat mulia sebagaimana dalam surah At tin

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ﴾ (التين : ٤)

Yang artinya “ Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,” (QS. At-Tin: 4)

Alasan mengapa manusia harus beragama yaitu terdapat dalam surah Ali Imron

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Yang artinya “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam”. (QS. Ali Imran:19)

Kemudian di perkuat lagi dengan firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Azzariat:56)

Pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat di dalam perkataanmu, “Aku runcingkan pena ini supaya aku dapat menulis dengannya.” Dan kenyataannya terkadang kamu tidak menggunakannya.

Manusia yang tidak mau beribadah kepada allah atau tidak beragama maka diibaratkan seperti binatang ternak atau lebih,

Secara psikologis manusia beragama adalah pada unsur ruhani (mencakup hati dan akal, keduanya bukan materi). Dengan akalnya, manusia yang lemah secara fisik dapat menguasai dunia dan mengatur segala yang ada di atasnya. Karena unsur inilah Allah menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi untuk manusia (Lihat surat Luqman ayat 20). Dalam salah satu ayat Al-Qur'an ditegaskan, "Sungguh telah kami muliakan anak-anak Adam, kami berikan kekuasaan kepada mereka di darat dan di laut, serta kami anugerahi mereka rizki. Dan sungguh kami utamakan mereka di atas kebanyakan makhluk Kami lainnya." (QS. Al-Isra 70).

Dalam artian sosiologis yaitu harus saling tolong menolong seperti banyak diajarkan dalam agama kita yakni agama islam.

2. وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemah Arti: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS: Al A'raf :172)

Hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini seperti manusia yang jika ia tidak beragama itu seperti binatang ternak bahkan bisa lebih daripada itu.

Hasil dari pandangan saya menunjukkan bahwa konsep dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf 172 menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah berketuhanan hanya kepada Allah semata, dan manusia di amanahi untuk menjaga fitrah tersebut dari kelalaian yang akan menyesatkannya. Upaya pencegahan kelalaian tersebut adalah melalui pendidikan dengan mengoptimalkan fitrah agar tidak mengarah kepada kemusyrikan yang akan melalaikan manusia

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku).

(QS. Adzariat:56)

Pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat di dalam perkataanmu

Surat adz Dzariyat ayat 56 mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai Khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

3. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 yang artinya

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

Dimana tugas kita sebagai mahasiswa yaitu ulil albab berdasarkan ayat diatas (ali Imran:190-191), mereka yang disebut Manusia Ulil albab senantiasa menggunakan akalnya untuk mentadabburi, mengobservasi, memikirkan, menghayati, mengintrospeksi akan adanya sesuatu yang telah diciptakan oleh sang Khaliq yaitu Allah swt. Manusia ulil albab tersebut senantiasa terbenak dalam mindsetnya bahwa semua yang ada di alam semesta ini yang telah diciptakan oleh Allah swt, tidak ada satupun yang sia sia. Semua makhluk yang Allah swt ciptakan meskinnya dan pastinya ada kebermanfaatan dan kebermaslahatan. Mereka yang menggunakan akal sebagai perenungan menuju kebermanfaatan dan kebermaslahatan adalah Manusia Ulil Albab.

Lebih lanjut lagi ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri manusia Ulil albab antara lain: mereka senantiasa yang mengingat dan melibatkan Allah swt dalam kondisi apapun seperti keadaan berdiri, duduk, berbaring yang senantiasa mengingat Allah swt.

Dengan demikian, jika manusia dalam aktivitas kehidupan sehari harinya senantiasa mengingat dan melibatkan Allah swt, merekalah sejatinya figure manusia Ulil Albab.

4. Setiap manusia menghendaki kehidupan yang bahagia dunia maupun akhirat. Tidak ada satupun manusia yang ingin hidup susah, gelisah, dan tidak merasakan ketentraman. Akan tetapi setiap manusia memiliki prinsip dan cara pandang yang berbeda dalam mengukur kebahagiaan. Karena yang paling memengaruhi seseorang dalam mengukur kebahagiaan adalah prinsip dan pandangan hidup yang dipegangnya.

Bagi seorang Muslim, kebahagiaan tidak selalu berupa kemewahan dan keberlimpahan materi duniawi. Berikut ini beberapa prinsip kebahagiaan dalam konsep hidup Islam. Cara mengaplikasikannya Dengan cara mengaplikasikan apa yg sudah di ajarkan oleh rosul di Al Qur'an dan as-sunah serta meninggalkan apa yg di larang oleh Allah dan mengerjakan apa yang Allah perintahkan

Contoh dari pengaplikasian lainnya yaitu:

1. Bahagia di Jalan Allah

Allah SWT dalam Al-Qur'an berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”. (Qs. Al-An'am: 153)

Kebahagiaan hanya dapat diperoleh dengan meniti jalan yang digariskan oleh Allah. Yang dimaksud dengan meniti jalan Allah adalah menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya dengan ikhlas dan benar. Ayat 153 surah al-An'am diatas sebelumnya didiahlui dengan penjelasan tentang beberapa perintah dan larangan Allah kepada orang beriman.

2. Menggabungkan antara kebahagiaan ruh dan Jasad

Manusia terbentuk dari ruh dan jasad. Masing-masing dari keduanya membutuhkan gizi dan nutrisi yang harus dipenuhi secara adil. Sebagian kalangan hanya menekankan aspek ruh dan mengabaikan kebutuhan jasad. Sebaliknya sebagian yang lain hanya menekankan pemenuhan kebutuhan jasad dan mengabaikan kebutuhan ruh.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan kepada ummatnya untuk menunaikan hak kepadapemiliknya masing-masing.

“Sesungguhnya Rabbmu punya haq darimu, dirimu punya haq darimu, keluargamu juga punya hak, maka berilah setiap hak kepada pemiliknya” (Terj. HR. Bukhari).

3. Berani Menghadapi Resiko hidup

Barangsiapa yang telah menikmati manisnya Iman, maka ia takkan pernah mau meninggalkannya, kendati pedang diletakkan di lehernya. Sebagaimana tukang sihir Fir'aun yang tegar menghadapi ancaman potong tangan-kaki dan salib;

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آدَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأَقْطِعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خَلْفٍ وَلَأَصْلَبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ أَنِّي أَنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى

Berkata (Fir'aun): “Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaanya”. (Qs Thaha [20]:71).

Mereka tetap teguh dan tegar sebagaimana diabadikan oleh Allah, Tidak ada sesuatupun yang meneguhkan dan menegarkan mereka, kecuali karena mereka telah merasakan lezat dan manisnya keimanan. Sehingga mereka merasakan ketenangan batin dan ketegaran saat menghadapi ancaman, termasuk ancaman pembunuhan sekalipun.

5. Membentuk manusia menjadi manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilakukan dengan ibadah kepada Allah Ta'ala. Karena peribadatan merupakan tujuan kesempurnaan seorang manusia. Dengannya manusia dapat mewujudkan tujuan penciptaannya, berarti sempurnakan sifat kemanusiaannya. Jika telah sempurna sifat manusianya maka berarti telah menjadi insan kamil.

Oleh karena itulah Nabi kita Muhammad dikatakan manusia sempurna dan mendapat kedudukan tertinggi diantara makhluk Allah Ta'ala. Beliau peroleh kedudukan ini dengan kesempurnaan peribadatan beliau kepada Allah Ta'ala, Blake Martinez Authentic Jersey sehingga memperoleh pujian dan keridhoan ilahi Robb.

Semakin sempurna perwujudan ibadah seorang akan membuatnya lebih sempurna dan tinggi dihadapan Allah Ta'ala.

Faktor Penunjang

- (1) Keinginan dari diri sendiri untuk berubah lebih baik.
- (2) Dukungan dari orang di sekitar kita
- (3) Pengaruh faktor lingkungan yang mempengaruhi kita memiliki keinginan menjadi lebih baik

Faktor Penghambat

- (1) Pengaruh dari lingkungan
- (2) Keinginan yang kurang kuat